

PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN JASA SUB-SEKTOR PARIWISATA

* Cella Anastasya¹, Didin Fatihudin², Nurullaili Mauliddah³

^{1,2,3}Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Kota Surabaya,

*cellaanastasya12@gmail.com

Informasi Artikel

Draft awal: 15 Mei 2023
Revisi :20 Mei 2023
Diterima : 30 Mei 2023
Available online: 6 Juni 2023

Keywords: *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Harga Saham*

Tipe Artikel : Research paper



Diterbitkan oleh Universitas Muhammadiyah Surabaya

ABSTRACT

This research was entitled An Effect of Return on Asset, Debt to Equity Ratio, and Net Profit Margin on share prices in tourism sub-sector service companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2012-2021 period. There were 5 samples with a research sampling method using purposive sampling techniques. Analysis of this research used the Eviews 13 program. The results showed that partially Return on Assets did not have a significant effect on stock prices while Debt to Equity Ratio and Net Profit Margin have a significant effect on stock prices. Simultaneously, Return on Assets, Debt to Equity Ratio and Net Profit Margin had a simultaneous and significant effect on stock prices.

Penelitian ini berjudul pengaruh *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan jasa sub-sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2012-2021. Terdapat 5 sampel dengan metode pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Analisis penelitian ini menggunakan program Eviews 13. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara parsial *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan diperoleh hasil *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap harga saham.

PENDAHULUAN

Industri pariwisata adalah salah satu sub-sektor yang menjadi fokus penelitian ini. Menurut (M. Ramadhani & Jeki, 2020), pariwisata merupakan perjalanan sementara dari satu tempat ke tempat lain yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok dengan tujuan mencari kebahagiaan, ketenangan, dan kedamaian. Sebagian besar penduduk menggantungkan hidup mereka pada sektor pariwisata, baik sebagai pekerja maupun pengusaha.

Saham merupakan salah satu alat yang diperjual belikan di pasar modal. Saham ini mudah diperjual belikan atau dipindah tangankan oleh investor. Saham juga merupakan bukti kepemilikan Perusahaan. Naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh *demand* dan *supply* dari investor di pasar modal. Harga saham yang rendah juga mencerminkan keadaan

Perusahaan tersebut (Hawa, 2017). Keadaan Perusahaan dapat diketahui selain omset yang didapat, juga dapat dilihat dari nilai saham Perusahaan tersebut. Nilai saham juga bisa dilihat dari banyaknya permintaan dan penawaran, ketika minat permintaan meningkat biaya penawaran juga ikut meningkat. Sementara itu, jika minat permintaan berkurang, biaya penawaran juga ikut menurun, selain nilai saham keadaan perusahaan dapat dinilai dari jumlah penawaran yang dipertukarkan dalam organisasi. Kuantitas bursa saham dapat ditunjukkan dalam banyaknya minat dari pemilik dana untuk menjual atau membeli saham.

Naik turunnya harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang dimana faktor-faktor tersebut secara langsung ataupun tidak langsung akan mempengaruhi fluktuasi harga saham perusahaan. Harga saham suatu perusahaan juga ditentukan oleh tingginya

permintaan saham dan penawaran dipasar modal. Saham yang memiliki kinerja baik meskipun memiliki penurunan yang drastis karena keadaan pasar yang buruk, tidak akan sampai hilang apabila kepercayaan pemodal itu pulih, apabila siklus ekonomi mulai membaik maka harga saham akan naik. Pengambilan keputusan investasi, investor perlu mempertimbangkan perubahan harga saham karena harga saham dapat mengalami *fluktuasi*.

Return on Assets adalah sebuah alat yang digunakan untuk bisa menilai sejauh mana antara modal investasi yang dapat ditanamkan sehingga mampu untuk menghasilkan laba yang sesuai dengan harapan investasi (Fahmi, 2014). Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan, maka semakin besar keuntungan yang dapat dicapai perusahaan. *Return on Assets* sangat perlu untuk dipertimbangkan pada saat investor akan menanamkan modal nya di suatu perusahaan, karena *Return on Assets* berperan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh keuntungan.

Debt to Equity Ratio adalah rasio keuangan yang dipakai untuk menilai utang dengan ekuitas perusahaan (Kasmir, 2014). Rasio ini digunakan untuk mengetahui total dana yang disediakan oleh peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, seberapa besar nilai setiap rupiah modal perusahaan yang dijadikan sebagai jaminan utang. Semakin tinggi rasio, maka dapat memberikan dampak buruk terhadap kinerja keuangan, karena tingkat utang yang semakin tinggi menandakan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan yang didapat oleh investor. Jika, semakin rendah *Debt to Equity Ratio* maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi semua kewajibannya.

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio keuangan yang menunjukkan jumlah laba bersih yang mampu diperoleh perusahaan untuk setiap rupiah penjualan (Sherman, 2015). *Net Profit Margin (NPM)* juga dikenal sebagai laba atas penjualan. Perusahaan dengan margin laba bersih yang lebih tinggi dari para pesaing dan rata-rata industri akan dianggap memiliki kinerja keuangan yang baik dalam memaksimalkan laba

LANDASAN TEORI

Signalling Theory

Signaling theory diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Apapun bentuk atau jenis dari sinyal yang dikeluarkan, semuanya dimaksudkan untuk menyiratkan sesuatu dengan harapan pasar atau pihak eksternal akan melakukan perubahan penilaian atas Perusahaan. (Gumanti et al., 2018)

Pecking Order Theory

Pecking Order Theory diartikan sebagai Keputusan pendanaan dengan urutan preferensi investor yang logis terhadap prospek Perusahaan dan konsisten dengan tujuan, sehingga manajer mampu memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Tori ini cenderung memilih pembiayaan internal untuk mendanai proyek mereka.

Return On Asset (X1)

Return On Asset merupakan teknis analisa yang umum digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas manajemen perusahaan. *Return on Asset* adalah rasio terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. Rasio ini digunakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

Debt to Equity Ratio (X2)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal yang dimiliki perusahaan. melalui rasio ini dapat diketahui seberapa besar kemampuan suatu perusahaan untuk dapat melunasi hutangnya dengan modal yang dimiliki. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham karena melalui rasio ini investor dapat menilai kinerja perusahaan sehingga investor menjadi yakin untuk berinvestasi dengan membeli saham.

Net Profit Margin (X3)

Net Profit Margin adalah presentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Margin laba bersih atau disebut juga profit margin ratio. *Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* maka semakin baik operasi suatu perusahaan.

Harga Saham (Y)

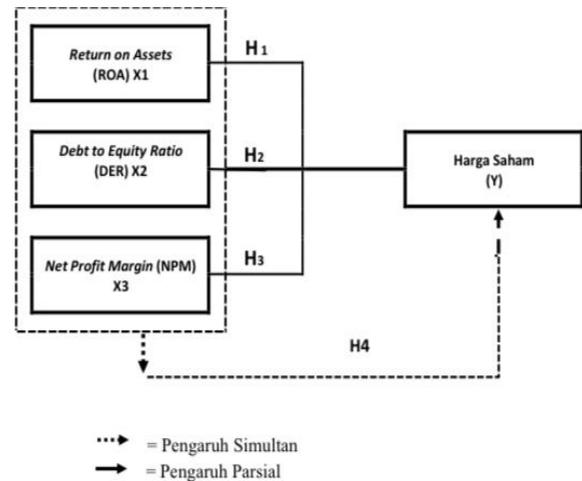
Harga saham adalah **harga** yang ditetapkan kepada suatu **perusahaan** bagi pihak lain yang ingin memiliki hak **kepemilikan saham**. Nilai harga saham selalu berubah-ubah setiap waktu. Besaran nilai harga saham dipengaruhi oleh **permintaan** dan **penawaran** yang terjadi antara penjual dan pembeli saham. Kenaikan dan penurunan harga saham di **pasar modal** berbanding lurus dengan **kinerja** suatu perusahaan.

Penelitian Terdahulu

(Bangun & Januardin, 2022) Meneliti mengenai Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* terhadap harga saham sektor kimia yang terdaftar di BEI. Hasil pengujian F memperlihatkan bahwa nilai dari Fhitung ini lebih tinggi diperbandingkan dengan Ftabel ($4,036 > 2,73$), dengan ini memperlihatkan bahwa variabel bebas dari DER, CR dan ROA secara simultan memberi pengaruh pada variabel harga saham untuk perusahaan sektor kimia. Sementara itu untuk uji parsial *Return on Aseets* 0.38 yang berarti variabel bebas memberikan pengaruh pada variabel Harga Saham.

(Tri & Karunia, 2022) Meneliti mengenai “Pengaruh ROA, DER, NPM terhadap harga saham otomatis di BEI”. Penelitian ini merupakan penelitian yang megunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linear. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian tersebut menemukan hasil bahwa besar *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* mempengaruhi secara signifikan terhadap harga perusahaan. Hal ini dapat digunakan perusahaan sebagai pembentuk pertimbangan guna menentukan kebijakan atau keputusan perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Model Analisis



Gambar 1. Model Analisis

Hipotesis

H1 : diduga *Return On Asset* (X1) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan Jasa Sub-sektor Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2 : diduga *Debt to Equity Ratio* (X2) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan Jasa Sub-sektor Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3 : diduga *Net Profit Margin* (X3) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan Jasa Sub-sektor Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H4 : diduga *Return on Assets* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), dan *Net Profit Margin* (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada Perusahaan Jasa Sub-sektor Pariwisata di Bursa Efek Indonesia

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bersifat objektif yang mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik (Fatihudin, 2020:28). Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang sebagian besar dilakkan dengan metode pengujian statistic untuk memperoleh

analisis dan kesimpulan data kuantitatif dari studi penelitian.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel memberikan penjelasan terkait dengan variabel- variabel yang akan digunakan.

Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis yang berdampak pada variabel lain. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2) dan *Net Profit Margin* (X3).

Return On Equity (X1)

Return On Asset merupakan teknis analisa yang umum digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas manajemen perusahaan.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (X2)

Debt to Equity Ratio, merupakan ukuran yang dipakai untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan Sub-sektor pariwisata untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Liabilitas}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Net Profit Margin (X3)

Net Profit Margin adalah presentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari total penjualan yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* maka semakin baik operasi keuangan suatu perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependent yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah: Harga Saham (Y).

Harga saham adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak

lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Nilai harga saham selalu berubah-ubah setiap waktu.

Populasi Dan Teknik Sampling

Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu dari keseluruhan elemen atau unsur yang akan diteliti (Fatihudin, 2020).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sub-sektor pariwisata yang terdaftar di Burs Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012-2021 yaitu sebanyak 5 perusahaan.

Teknik Sampling

Sampel adalah sebagian dari populasi. Jenis sampel bisa berupa sifat, benda, gejala, peristiwa, manusia, perusahaan, jenis produksi, keuangan, saham, obligasi, surat berharga, dan lain-lainnya (Fatihudin, 2020:64). Teknik sampling dalam pengambilan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah sampel yang ditentukan berdasarkan pertimbangan tertentu dengan cara menggunakan beberapa kriteria. Setelah dipilih menggunakan kriteria, berikut perusahaan yang dijadikan sampel penelitian:

Tabel 1. Sampel Penelitian

Nama Perusahaan	Kode
PT. Bayu Buana Tbk	BAYU
PT. Destinasi Tirta Nusantara	PDES
PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk	PJAA
PT. Pudjiadi & Sons Tbk	PNSE
PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk	SONA

Kode : Bursa Efek Indonesia 2023

Metode Dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dan melalui data yang tersedia secara online pada situs www.idnfinancials.com. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan dengan kurung waktu 10 tahun mulai dari 2012-2021. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi.

Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis. Teknik pengolahan data menggunakan alat bantu statistik berupa Eviews 13.

HASIL DAN PEMBAHASAN

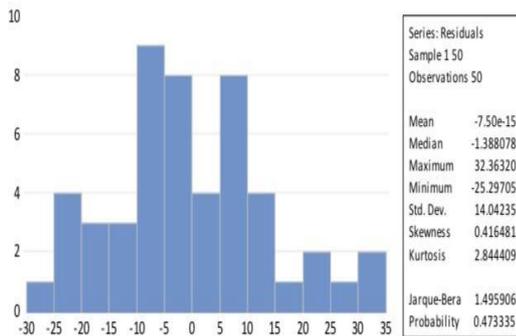
Hasil

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel variabel – variabel berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas



Pada tabel 2 diperoleh nilai probability sebesar 0,473. Nilai ini lebih besar dari nilai alfa 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*) pada model regresi.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 08/30/23 Time: 10:23
Sample: 1 50
Included observations: 50

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
ROA	6.488985	11.96762	1.094709
DER	1.228623	29.41435	3.073029
NPM	0.001418	3.380711	3.237321
C	165.3158	39.35200	NA

Sumber Eviews 13 (2023)

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil semua nilai centered VIF <10. sehingga dinyatakan bahwa model regresi bebas dari asumsi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pengamatan ke pengamatan yang dalam model regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.707254	Prob. F(3,46)	0.1787
Obs*R-squared	5.009377	Prob. Chi-Square(3)	0.1711
Scaled explained SS	3.910089	Prob. Chi-Square(3)	0.2713

Sumber : Eviews 13 (2023)

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai *probability* lebih besar dari α 0,05 sehingga dinyatakan model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi ganda antara residual pada periode t dan residual pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Weighted Statistics

R-squared	0.353941	Mean dependent var	34.76188
Adjusted R-squared	0.311807	S.D. dependent var	17.47043
S.E. of regression	14.49302	Sum squared resid	9662.186
F-statistic	8.400316	Durbin-Watson stat	0.717950
Prob(F-statistic)	0.000147		

Sumber : Eviews 13 (2023)

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa diperoleh hasil sebesar 0,71795. Hasil ini berada diantara -2 dan +2 sehingga dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu :

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	1.479198	2.648391	0.558527	0.5792
DER	-5.261258	1.152399	-4.565482	0.0000
NPM	-0.117523	0.039150	-3.001826	0.0043
C	78.34647	13.36752	5.860957	0.0000

Sumber : Eviews 13 (2023)

Hasil dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Koefisien regresi konstanta Harga Saham sebesar 78,346 yang artinya jika variabel pada variabel *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* bernilai konstan maka Harga Saham naik sebesar 78,346.

Koefisien regresi *Return On Asset* sebesar 1,479 yang artinya menunjukkan terdapat hubungan positif atau searah antar *Return On Asset* dan harga saham. Apabila ROA perusahaan naik 1 satuan, maka nilai Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 1,479 satuan.

Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* sebesar -5,261 yang artinya menunjukkan terdapat hubungan negatif atau berlawanan antar *Debt to Equity Ratio* dan harga saham. Apabila DER perusahaan naik sebesar 1 satuan, maka nilai Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 5,261 satuan.

Koefisien regresi *Net Profit Margin* sebesar -0,117 yang artinya menunjukkan terdapat hubungan negatif atau berlawanan antar *Net Profit Margin* dan harga saham. Apabila NPM perusahaan naik sebesar 1 satuan, maka nilai Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 0,117 satuan

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

menggunakan uji t yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah penjelasan dari uji t untuk masing-masing variabel independen:

Hasil signifikansi pada variabel *Return On Asset* sebesar 0,579. Karena tingkat signifikansi uji t 0,579 lebih besar dari 0,05 maka dapat

disimpulkan *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang artinya hipotesis pertama **ditolak**.

Hasil signifikansi pada variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,0000. Karena tingkat signifikansi uji t 0,0000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang artinya hipotesis kedua **diterima**.

Hasil signifikansi pada variabel *Net Profit Margin* sebesar 0,0043. Karena tingkat signifikansi uji t 0,0043 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang artinya hipotesis ketiga **diterima**.

Uji Signifikan Simultan (Uji f)

Uji f digunakan untuk melihat hubungan antara variabel X secara bersamaan terhadap variabel Y.

Tabel 7. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji f)

Weighted Statistics			
R-squared	0.353941	Mean dependent var	34.76188
Adjusted R-squared	0.311807	S.D. dependent var	17.47043
S.E. of regression	14.49302	Sum squared resid	9662.186
F-statistic	8.400316	Durbin-Watson stat	0.717950
Prob(F-statistic)	0.000147		

Sumber Eviews 13 (2023)

Berdasarkan tabel diatas hasil uji F dapat diketahui bahwa nilai probabilitas uji F sebesar 0,000147. Dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linear berganda semua variabel *independen* yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel *dependen*. Hal ini karena nilai signifikan uji F lebih kecil dari 0,05 , serta f hitung sebesar $0,000147 < 2,56$ f tabel. Maka hipotesis diterima yang artinya terdapat pengaruh secara simultan antara variabel *Return on Asset*, *Debt to Equity ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham.

Uji Koefisien Determinan Berganda (R²)

Tujuan dari pengukuran koefisien determinasi berganda ini adalah untuk memahami tingkat korelasi dan hubungan antar variabel dalam model regresi dalam pada penelitian ini, serta untuk mengukur seberapa akurat garis regresi yang diestimasi sesuai dengan data yang sebenarnya.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Weighted Statistics			
R-squared	0.353941	Mean dependent var	34.76188
Adjusted R-squared	0.311807	S.D. dependent var	17.47043
S.E. of regression	14.49302	Sum squared resid	9662.186
F-statistic	8.400316	Durbin-Watson stat	0.717950
Prob(F-statistic)	0.000147		

Sumber : Eviews 13 (2023)

Berdasarkan tabel diatas hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,353. Hal ini memiliki arti bahwa sebesar 35.39% variabel dependen yaitu harga saham dapat dijelaskan oleh variabel independen-nya yaitu *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin*. Sedangkan sisanya sebesar 64,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Return on Asset* (X1) terhadap Harga Saham (Y)

Hasil hipotesis *Return on Asset* dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh positif terhadap harga saham terbukti kebenarannya.

Penelitian ini mendukung penelitian (Mujaddidi, 2023; Ika Ari, 2018; Tri & Karunia, 2022) Pengaruh positif antara *Return on Asset* dengan harga saham menunjukkan bahwa kinerja Perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba setelah pajak akan meningkatkan minat investor dalam berinvestasi sehingga harga saham ikut meningkat.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan, Perusahaan Jasa Sub-Sektor Pariwisata tidak bergantung pada besaran asset saja, namun pengaruh ini lebih bergantung pada daya tarik wisata yang ditawarkan dan regulasi pemerintah. Pada tahun 2020 terjadinya pandemi Perusahaan Sona Topas Tourism Industry Tbk (SONA) memiliki *Return on Asset* sebesar 7,05% pada tahun 2019 menurun menjadi -15.41% pada tahun 2020.

Sesuai dengan *signaling theory* yang menitik beratkan suatu perusahaan dapat memberikan sinyal kepada investor untuk memberikan informasi mengenai kondisi Perusahaan tersebut bahwa terjadi penurunan laba bersih. Sehingga, informasi tersebut dapat diberikan kepada investor mengenai keadaan suatu Perusahaan tersebut.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap Harga Saham (Y)

Hasil hipotesis ini menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham sejalan dengan penelitian (Alifatussalimah & Sujud, 2020; F. H. Ramadhani & Pustikaningsih, 2017).

Pengaruh negatif antara *Debt to Equity Ratio* Terhadap harga saham menunjukkan bahwa kenaikan nilai hutang yang dimiliki Perusahaan akan mengurangi porsi keuntungan yang akan diperoleh oleh investor karena besarnya bunga hutang yang harus dibayarkan oleh Perusahaan sehingga investor memilih untuk tidak berinvestasi yang mengakibatkan pada penurunan harga saham. Hal ini terbukti pada Perusahaan Paranorma Destination Tbk (PDES) yang memiliki nilai DER tertinggi yaitu mencapai 757,5% pada tahun 2021.

Berdasarkan *Pecking Order Theory* yang menganut keputusan pendanaan dengan urutan prefensi investor yang logis terhadap prospek perusahaan. Perusahaan tersebut telah sejalan dengan hasil penelitian ini karena Perusahaan dapat memberikan asumsi bahwa Perusahaan cenderung memilih pembiayaan internal untuk pengembalian hutang, maka hutang dapat digunakan oleh Perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Hal ini menambah kepercayaan investor untuk berinvestasi di Perusahaan tersebut.

Pengaruh *Net Profit Margin* (X3) terhadap Harga Saham(Y)

Hasil hipotesis ini menunjukkan pengaruh negatif terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan (Nuradawiyah & Susilawati, 2020; Situmorang, 2022) Pengaruh negatif antara *Net Profit Margin* terhadap harga saham menunjukkan bahwa kemampuan Perusahaan dalam memperoleh laba bersih terhadap jasa yang ditawarkan dapat mempengaruhi investor dalam berinvestasi. Hal ini terbukti Pada Perusahaan Pudjadi & Sons Tbk (PNSE) pada tahun terjadinya covid 2019 memiliki NPM 20,17% dan mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar -36,54%. Namun harga saham meningkat di tahun tersebut.

Berdasarkan *signaling theory* yang menitik beratkan suatu Perusahaan dapat memberikan sinyal kepada investor untuk memberikan informasi mengenai kondisi Perusahaan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini karena Perusahaan dapat

memberikan sinyal atau informasi kepada investor mengenai kondisi Perusahaan yang memiliki sebuah masalah dalam pendapatan, maka pendapatan Perusahaan tersebut mengalami penurunan.

Pengaruh *Return on Asset (X1)*, *Debt to Equity Ratio (X2)*, *Net Profit Margin (X3)* terhadap Harga Saham (Y)

Hasil pengujian secara simultan bahwa variabel *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan jasa Sub-sektor Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan jasa sub-sektor Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2021. Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan menggunakan aplikasi Eviews 13, maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial *Return on Equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh simultan terhadap harga saham.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai diantaranya, menambahkan beberapa variabel TATO, EPS, GPM karena variabel tersebut dapat membantu penelitian ini agar lebih berkembang dan hasil lebih baik. Serta penambahan periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian agar dapat bervariasi.

Perusahaan sebaiknya memperhatikan kondisi keuangan terutama kondisi rasio hutang terhadap modal. dalam penelitian ini diketahui Perusahaan jasa pariwisata memiliki jumlah hutang yang lebih besar daripada modalnya. Hal

ini yang kurang disukai investor karena memiliki resiko yang sangat tinggi.

Bagi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada Perusahaan jasa pariwisata, investor sebaiknya memperhatikan kondisi Perusahaan terutama kondisi solvabilitasnya. Karena dengan jumlah solvabilitas yang tinggi dapat mengurangi jumlah return / deviden yang diterima dan resiko yang diperoleh menjadi lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifatussalimah, & Sujud, A. (2020). Pengaruh ROA, NPM, DER dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 16(2), 13–28.
- Bangun, H. A., & Januardin, J. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return on Assets Terhadap Harga Saham Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(01), 51–63. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i01.13310>
- Fatihudin, D. (2020). *METODE PENELITIAN UNTUK ILMU EKONOMI, MANAJEMEN DAN AKUNTANSI Dari Teori ke Praktek*. zifatama@gmail.com
- Gumanti, T. A., Bhayangkara, U., & Raya, J. (2018). *Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan*. December 2014.
- Hawa, I. B. (2017). *Pengaruh roa, der, npm, dan eps terhadap harga saham pada perusahaan properti*. 6(November).
- Mujaddidi, A. S. (2023). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Shafin: Sharia Finance and Accounting Journal*, 3(1), 48–64. <https://doi.org/10.19105/sfj.v3i1.8537>
- Npf, N. P. L., Perbankan, P., & Indonesia, D. I. (2018). *Jurnal skripsi*.
- Nuradawiyah, A., & Susilawati, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Indeks LQ45). *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 218–232.
- Ramadhani, F. H., & Pustikaningsih, A. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Profita*, 5(8), 1–13.

Ramadhani, M., & Jeki, N. (2020). *BERDASARKAN KONTRIBUSI PENDAPATAN ASLI DAERAH TAHUN 2020 DI KOTA BANDUNG Studi Kasus SWK Cibeunying TRAVELAPOLIS SPATIAL CONCEPT STUDY BASED ON THE CONTRIBUTION OF 2020 REGIONAL ORIGINAL INCOME IN BANDUNG CITY*. 33–35.

Situmorang, N. B. (2022). ... ON ASSET, RETURN ON EQUITY, DAN DEBT TO EQUITY RATIO, TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Listed di *Jurnal EBISTEK (Ekonomi Bisnis Dan Teknologi)*, 3(1).

<https://unaki.ac.id/ejournal/index.php/ebistek/article/download/378/314>

Tri, I., & Karunia, P. (2022). *PENGARUH ROA, DER, NPM TERHADAP HARGA SAHAM OTOMOTIF DI BEI Triyonowati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.